

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga secara umum merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Kegiatan olahraga tergantung dari sikap seseorang dari mana dia memaknainya, karena beragam definisi olahraga disebabkan oleh karakteristik olahraga itu sendiri yang semakin berkembang, semakin lama semakin berubah dan semakin kompleks baik dari jenis kegiatannya, dan juga penekanan motif yang ingin dicapai ataupun konteks lingkungan sosial budaya tempat pelaksanaannya.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki wilayah yang luas baik dari segi darat dan laut, Indonesia memiliki 38 provinsi di mana memiliki setiap provinsi memiliki ciri kas tertentu. Indonesia salah satu negara yang memiliki banyak keanekaragaman baik dari suku ras, bahasa dan budaya dari kekayaan yang melimpah tersebut Indonesia memiliki tradisi yang beragam. Terkhususnya di Sumatera Utara yang termasuk salah satu Provinsi di Indonesia, memiliki suku masing-masing tersebar di daerah salah satunya suku batak. Suku batak merupakan salah satu suku tertua di daerah sumatera utara selain suku melayu di mana dalam suku batak memiliki beberapa pecahan seperti batak toba, simalungun, karo dan lainnya.

Olahraga tradisional adalah permainan-permainan rakyat yang hidup dalam suatu masyarakat yang telah mengakar, tumbuh dan berkembang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Olahraga tradisional adalah permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Permainan rakyat berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Selain olahraga tradisional yang biasanya merupakan olahraga yang berasal dari suatu daerah seperti, karapan sapi, pecah piring dan *mossak*.

Olahraga yang dimaksud modern merupakan olahraga yang sudah resmi, baik secara aturan permainan dan alat yang digunakan bermain di seluruh negara. Secara internasional, cabang-cabang olahraga modern ini tidak bisa di ubah salah satu atributnya tanpa perubahan dari organisasi olahraga yang terkait. Beberapa cabang olahraga modern salah satunya adalah: Angkat besi, bulutangkis, sepak bola, tenis, tinju dan loncat indah. Olahraga memiliki kaitan yang erat antar sesama manusia, antara lain olahraga menghasilkan sebuah interaksi dengan oranglain. Adapun pendekatan yang disebabkan oleh olahraga hanya dapat dipecahkan dengan sosiologi yang melibatkan masyarakat luas.

Sebagai ilmu murni yang bersifat non-etis, teori-teori sosiologi berpeluang untuk dicercap oleh disiplin ilmu lain, dan sebagai disiplin ilmu yang relatif baru, olahraga masih menggunakan teori-teori dari disiplin ilmu lain untuk menyusun teori ataupun hukum-hukum keilmuannya. Dalam hal ini ilmu olahraga bersifat integratif, yaitu berusaha menerima dan mengkombinasikan secara selaras keberadaan ilmu lain untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi.

Sosiologi olahraga berupaya membahas perilaku sosial manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, dalam situasi olahraga, artinya, saat melakukan kegiatan olahraga, pada dasarnya manusia melakukan kegiatan sosial yang berupa interaksi sosial dengan manusia lainnya.

Olahraga mengarahkan masyarakat untuk mempromosikan perubahan dalam olahraga yang menekankan apa yang mereka lihat sebagai nilai-nilai tradisional dalam masyarakat. Olahraga mengarah pada kesimpulan bahwa olahraga dapat membangun karakter yang dihargai dalam masyarakat secara keseluruhan.

Kebanyakan olahraga menggunakan “model system “ untuk memahami cara kerja dunia sosial, pandangan tentang olahraga ini sesuai dengan fungsionalis teori. Dengan kata lain berasumsi bahwa masyarakat disatukan oleh nilai nilai bersama dan mereka melihat olahraga berkontribusi terhadap stabilitas masyarakat.

Olahraga dalam sudut pandang sosiologi olahraga memberikan panduan untuk menjaga masyarakat sebagaimana adanya sehingga menjadi dasar bagi kekuasaan dan pengaruh masyarakat .

Dalam sudut pandangan sosiologi olahraga dimana olahraga dapat berpengaruh dalam membangun suatu masyarakat dimana olahraga dilingkungan masyarakat dalam halnya olahraga tradisional dan olahraga non tradisional.

Olahraga yang berkembang dilingkungan masyarakat Toba Samosir berkontribusi dalam stabilitas dan kemajuan sosial dalam organisasi, komunitas dan masyarakat.

Suku Batak Toba memiliki penyebaran di berbagai daerah seperti Samosir, Toba Samosir, Humbang Hasundutan dan beberapa daerah lainnya. Daerah Samosir saat ini menjadi pusat tujuan touris mancanegara dan lokal saat ini yang di mana daerah tersebut juga termasuk sebagai warisan budaya.

Kekayaan yang melipah di daerah khususnya Samosir dan merupakan tujuan tempat wisata saat ini selain keindahan alam dan kulinernya Samosir juga menyediakan wisata budaya salah satunya *tortor* dan beladiri yang merupakan ciri khas dari daerah Samosir yang di mana dikatakan Samosir adalah negeri indah kepingan surga awal dari penyebaran orang batak.

Kekayaan yang dimiliki saat ini sudah banyak didukung oleh segi parawisata di mana banyaknya penyuluhan berupa jenis-jenis pariwisata yang dikenalkan ke masyarakat luas baik itu kewisatawan lokal atau pun wisata mancanegara.

Kekayaan budaya saat ini juga meracu pada pengembangan sektor parawista dimana selain dari sektor kesenian *tortor*, kesenian *manonun ulos* ada juga kesenian khas daerah berupa beladiri yang di mana pada saat ini keberadaannya kurang diketahui masyarakat umum. Beladiri yang keberadaannya jarang diketahui masyarakat umum adalah beladiri *mossak* di mana keberadaan beladiri *mossak* sudah jarang ditemui. Adapun beladiri ini kita temui saat ini hanya pada saat ada penyambutan tamu penting.

Warisan budaya yang saat ini dimiliki Kabupaten Samosir sangat banyak jenisnya baik dalam hal ada berupa monument atau tempat tempat yang diyakini sakral, tarian tradisional, makanan khas daerah dan bahkan memiliki beladiri khas yang di mana disebut dengan *mossak* Batak Toba.

Mossak adalah cabang olahraga Pencak Silat yang merupakan jenis budaya bangsa Indonesia yang berasal dari Kabupaten Samosir dan belum terpengaruh oleh budaya asing dan membudaya secara turun-temurun. Samosir berada diapit Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Dairi, Kabupaten Simalungun, Dan Karo. Suku Batak Toba memiliki berbagai jenis kesenian dan kerajinan yang sudah ada sejak jaman dulu, namun saat ini kecintaan terhadap kerajinan kesenian tradisional ini sudah mulai pudar oleh kesenian dan kerajinan modern. Ada banyak perguruan Pencak Silat yang sudah lama didirikan di setiap daerah di Indonesia yang berbeda-beda, misalnya PSHT, Tapak Suci, Merpati Putih, Menca Sangge, Pencak Silat Cingkrik Betawi dan Moccak Pakpak serta masih banyak lagi perguruan lainnya.

Kebiasaan berperang menjadikan orang Batak sering membangun benteng pertahanan di setiap kampung berupa tanah yang sedikit tinggi kemudian akan ditanami bambu. Pada masa setelah panen padi, biasanya dilakukan latihan-latihan perang seperti berlempar-lempar batu, panah-memanah, *mossak*. Ada beberapa masa di mana diadakan perlombaan *mossak* atau disebut mencak. Penjelasan tersebut dapat menjadi salah satu bukti perkembangan *mossak* di daerah Batak Toba.

Mossak yang saat ini sudah mulai kembali dicari dikarenakan salah satu warisan budaya yang memang perlu dikaji. Pada saat dulu kala beladiri batak merupakan beladiri populer di daerah Samosir dan beberapa daerah lainnya terkhususnya daerah Samosir beladiri batak itu disebut dengan *mossak* batak untuk penyebutan Batak Toba, *ndikkar* untuk batak Karo, *dihar* untuk Batak Simalungun, dan *moccak* untuk Batak Pakpak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 juli 2023 di Kabupaten Samosir, di mana peneliti melakukan wawancara pada pelatih *mossak* dan beberapa pelaku *mossak*, adapun hasil yang peneliti dapat adalah sebagai berikut.

1. Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang *mossak* Batak Toba
2. Kurangnya antusiasme masyarakat mengenai beladiri tradisional Samosir
3. Kurangnya peran pemerintah terhadap perkembangan beladiri *mossak*
4. Kurangnya peminat terhadap beladiri *mossak*
5. Sebagaimana masyarakat memandang bahwa *mossak* merupakan hal yang rendah

Dulu *mossak* itu memiliki gerakan yang susah untuk ditebak dikarenakan banyak jenis langkah dalam *mossak* seperti ada namanya *lakka tolu* di mana diartikan dalam tiga Langkah wajib membuat lawan cedera dan ada juga *lakka haluang* di mana sehebat apa pun ilmu beladiri luar akan susah menebak gerakan yang akan dilakukan.

Mossak dalam perkembangannya juga menjadi sebuah tarian beladiri yang diiringi oleh musik *gondang sabangunan* dan disajikan sebagai sebuah hiburan dalam upacara adat.

Hubungan Musik dengan pertunjukan ataupun pertarungan *mossak* dilakukan dengan memperhatikan dua hal penting yaitu perhubungan antara musik dan gerakan; dan perhubungan antara musik dan *trance*. Ada beberapa orang menganggap bahawa tari (gerakan) merupakan sesuatu hal yang berdiri sendiri

dan tidak tergantung kepada hal lain. Ada tiga hal yang menyatakan hubungan diantara musik dan gerakan, yaitu :

- 1) Bunyi adalah gerakan, gerakan adalah bunyi,
- 2) Musik dan tari adalah dunia yang sama-sama ada (diciptakan secara terpisah),
- 3) Musik dan tari adalah rakan yang saling menjalin, berhubungan tetapi terpisah (kolaborasi).

Mossak adalah sebuah seni beladiri yang boleh disajikan dalam dua bentuk yang berbeda. *Mossak* merupakan sebuah seni beladiri sudah pasti merupakan sebagai sebuah pertarungan yang di pertontonkan. Akan tetapi *mossak* juga dapat disajikan dalam bentuk sebuah pertunjukan tarian/*tor-tor* seni beladiri yang berfungsi sebagai hiburan dalam beberapa upacara-upacara adat. Berbeda dengan pertarungan-pertarungan yang dipertontonkan, *mossak* yang disajikan dalam bentuk pertunjukan untuk hiburan disajikan dengan mengutamakan keindahan gerak yang dimainkan oleh para *parmossak*.

Dalam setiap penyajian *mossak*, baik itu dalam bentuk hiburan ataupun pertarungan, harus diiringi oleh Musik *gondang* yang di mana ada tahapan tahapan yang dilalui melalui *mamitta*, *manjalo tua nigondang*, *somba*, dan *mamitta gondang* untuk *mossak* . Ada beberapa tahapan *gondang sabangunan* yang dimainkan dalam satu penyajian *mossak*. Beberapa tahapan dimainkan dalam pembukaan dan penutup. Akan tetapi dalam bahagian inti pertunjukan di mana gerakan-gerakan *mossak* dimainkan, maka hanya ada satu yang khas untuk mengiringi gerakan-gerakan itu. musik itu adalah musik *gondang haro-haro* musik ini memiliki tempo yang cepat tidak pernah dimainkan dalam acara ataupun

upacara adat lainnya. Boleh dikatakan bahwa ada musik *gondang haro-haro* maka disitu ada *mossak* atau sebaliknya, di mana ada *mossak* maka di situ ada musik *gondang haro-haro*.

Dalam pertarungan *mossak*, para *parmonsak* membutuhkan kekuatan yang lebih besar daripada kekuatan dirinya. Oleh sebab itu mereka menggunakan kekuatan ghaib. Pada masa mereka menggunakan kekuatan ghaib, maka *parmonsak* akan masuk kedalam keadaan *sorop*. *Sorop* adalah keadaan ketika seseorang telah dikuasai oleh kekuatan ghaib yang sengaja dipanggil oleh *parmonsak* untuk tujuan dapat mengalahkan lawan. Hal yang mempengaruhi terjadinya *sorop* adalah emosi. Emosi boleh muncul akibat lawan, dan boleh sahaja muncul kerana emosi yang semakin meningkat seiring dengan musik *gondang sabangunan* yang dimainkan dengan tempo cepat. Sehingga boleh jadi musik memiliki peranan dalam terjadinya *sorop*.

Mossak batak toba dulu melekat erat dengan kehidupan sehari hari masyarakat batak bisa dikatakan *mossak* berdampingan erat dengan batak toba di mana ada pesta adat wajib hukumnya dulu ada *mossak* dipertunjukkan dan *mossak* dulu dipertandingkan antara desa ke desa. Penyebaran *mossak* lama kelamaan mulai menurun dikarenakan penerus *mossak* tidak menurunkan ilmu *mossak*nya ke generasi sekarang dikarena dulunya *mossak* itu harus ada kemauan dari si anak baru diteruskan. Keberadaan *mossak* pada masyarakat Batak Toba pada saat ini boleh dikatakan hampir tidak ada lagi. Pada zaman dahulu, *mossak* biasanya diperlombakan dimana para *parmonsak* akan berkompetisi untuk meraih juara. *Mossak* juga sering dipertontonkan sebagai sebuah hiburan untuk masyarakat ditengah-tengah upacara adat atau upacara lainnya. Akan tetapi pada masa

sekarang *mossak* sangat jarang dipertontonkan bahkan boleh dikatakan bahwa *mossak* menjadi salah satu kesenian Batak Toba yang akan pupus dalam beberapa tahun kedepan. Banyak masyarakat sekarang yang tidak mengetahui apa itu *mossak*, bahkan banyak yang tidak pernah sama sekali mendengar kata '*mossak*'.

Semenjak masuknya agama Kristen di Tanah Batak, kebiasaan-kebiasaan yang dihiraukan di atas sudah tidak ada lagi. Bahkan alat-alat musiknya pun sudah sulit untuk ditemukan. Demikian juga halnya yang terjadi pada *mossak* yang dianggap kurang sesuai dengan ajaran agama Kristen sehingga pada masa sekarang sangat sulit untuk menemukan *mossak* dan bahkan orang-orang yang tau dan mengerti dengan *mossak* sudah jarang ditemukan. Pembinaan dan pengembangan juga perlu dilakukan pada *mossak*, akan tetapi akan ada hal-hal yang dihilangkan dari *mossak* ini oleh sebab beberapa hal mungkin tidak sesuai dengan agama Kristen.

Keberadaan *mossak* sekarang sudah sangat sulit dijumpai dikarenakan keberadaan saat ini yang paling populer beladiri asing yang dimana berupa karate, taekwondo dan muaythai walau di samosir ada juga pencak silat keradaan *mossak* disamosir tidak ada lagi dilatih saat ini.

Masyarakat meyakini bahwa *mossak* memang ada di Samosir tetapi tidak diturunkan saya kutip dari ungkapan seorang masyarakat samosir saat saya menjelajahi beberapa lokasi *mossak* karena saya penasaran dengan *mossak* itu sendiri.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti "Eksistensi Mossak Batak Toba Di Kabupaten Samosir Di Tinjau Dari Teori Fungsional"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Eksistensi Mossak Batak Toba Di Kabupaten Samosir Di Tinjau Dari Teori Fungsional” adalah sebagai berikut :

1. Apa pengaruh beladiri *Mossak* Batak terhadap individu dan masyarakat?
2. Apakah beladiri *Mossak* Batak mendukung pengembangan kelompok sosial?
3. Apakah beladiri *Mossak* Batak memberikan dampak positif terhadap keberhasilan Pendidikan di sekolah?
4. Apakah beladiri *Mossak* Batak memberikan pengaruh dalam peningkatan keberhasilan ekonomi masyarakat?
5. Apakah beladiri *Mossak* Batak memberikan kontribusi terhadap Kesehatan, kebugaran atau kekuatan pada masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Mossak Batak Toba Di Kabupaten Samosir Di Tinjau Dari Teori Fungsional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis :

1. Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga

Hasil penelitian diharapkan memberi referensi dan pengetahuan tambahan terhadap Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga agar dapat menjadi

bagian dari pembelajaran yang dapat diajarkan disekolah-sejolah yang berada di Kabupaten Samosir.

2. Dinas Kebudayaan Dan Parawisata

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata supaya beladiri *Mossak* Batak menjadi Objek warisan budaya yang perlu dilestarikan dan menjadi nilai tambah dari segi perekonomian di Kabupaten Samosir.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan pemahaman tentang *mossak*.